

## **Paman Yani & Sekenceng Salurkan Bantuan ke Korban Kebakaran Tungkaran Pangeran**



**Sumber gambar:**

<https://dutatv.com/paman-yani-sekenceng-salurkan-bantuan-ke-korban-kebakaran-tungkaran-pangeran/>

Wakil Ketua Komisi II DPRD Kalsel, Muhammad Yani Helmi, menyalurkan bantuan 300 paket sembako dari Pemprov Kalsel kepada korban musibah kebakaran di Kelurahan Tungkaran Pangeran, Kabupaten Tanah Bumbu. Paman Yani juga menyerahkan bantuan sejumlah uang tunai dari organisasi Sekenceng Kalsel yang ia pimpin. Paman Yani menyatakan bahwa ratusan paket bantuan merupakan amanah dari sang kakak, Paman Birin, yang tak sempat diserahkan secara langsung saat pelaksanaan turdes beberapa waktu lalu.

Dalam kesempatan ini, Paman Yani bersama Sekenceng juga meninjau lokasi kebakaran. Kepada para korban, Paman Yani mengatakan akan mengupayakan tindak lanjut ke Pemprov Kalsel dalam hal bantuan perbaikan rumah yang hangus dilalap api. Paman Yani mengucapkan, semoga korban tabah dalam menghadapi cobaan ini dan segera bangkit lagi. Bagaimanapun juga ini harus ada pendampingan dari traumatik. Kami berharap juga segera PUPR sudah merancang bantuan bagaimana nanti merelokasi sementara. Terima kasih kepada pihak-pihak masyarakat, swasta, dan organisasi sosial seperti kami yang berupaya untuk membantu masyarakat yang terkena musibah,” ujar Paman Yani.

Akhmad Syarief, Lurah Tungkaran Pangeran menyebutkan bahwa, saya atas nama warga yang terdampak ini mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota dewan kita, Paman Yani. Bantuan beliau sangat bermanfaat sekali. Harapan kami semoga ini jangan terjadi lagi. Kami sekali lagi mengucapkan ribuan terima kasih kepada Paman Yani. Berdasarkan data, kebakaran yang terjadi pada akhir Juni lalu ini menghancurkan sebanyak 22 rumah warga. Akibatnya, sebanyak 34 kepala keluarga atau sekitar 108 jiwa terpaksa mengungsi di tempat saudara mereka.

**Sumber berita:**

1. <https://dutatv.com/paman-yani-sekenceng-salurkan-bantuan-ke-korban-kebakaran-tungkar-pangeran/>, *Paman Yani & Sekenceng Salurkan Bantuan ke Korban Kebakaran Tungkar Pangeran*, (15/11/2024)
2. <https://abdipersadafm.co.id/2024/07/05/paman-yani-bersama-sekenceng-kalsel-berikan-bantuan-korban-kebakaran-di-tungkar-pangeran/>, *Paman Yani Bersama Sekenceng Kalsel Berikan Bantuan Korban Kebakaran di Tungkar Pangeran*, (15/11/2024)

**Catatan Berita:**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

Belanja Bantuan Sosial

1. Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan.
2. Risiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang merupakan dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, atau bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.
3. Keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat dibelikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
4. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Anggota/kelompok masyarakat meliputi:
  - a. individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami risiko sosial; atau
  - b. lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai dampak risiko sosial.

6. Bantuan sosial berupa uang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat terdiri atas bantuan sosial kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya.
7. Bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
8. Bantuan sosial berupa barang adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.
9. Bantuan sosial yang direncanakan dialokasikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sudah jelas nama, alamat penerima dan besarannya pada saat penyusunan APBD.
10. Bantuan sosial yang direncanakan berdasarkan usulan dari calon penerima dan/atau atas usulan kepala SKPD.
11. Penganggaran belanja bantuan sosial yang direncanakan dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait.
12. Bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dialokasikan untuk kebutuhan akibat risiko sosial yang tidak dapat diperkirakan pada saat penyusunan APBD yang apabila ditunda penanganannya akan menimbulkan risiko sosial yang lebih besar bagi individu dan/atau keluarga yang bersangkutan.
13. Pagu alokasi anggaran yang tidak dapat direncanakan sebelumnya tidak melebihi pagu alokasi anggaran yang direncanakan.
14. Penganggaran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dianggarkan dalam Belanja Tidak Terduga.
15. Usulan permintaan atas bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dilakukan oleh SKPD terkait.
16. Bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit:
  - a. selektif diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan risiko sosial;
  - b. memenuhi persyaratan penerima bantuan diartikan memiliki identitas kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - c. bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak

harus diberikan setiap tahun anggaran dan keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari risiko sosial; dan

d. sesuai tujuan penggunaan diartikan bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi:

1) rehabilitasi sosial

ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

2) perlindungan sosial

ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

3) pemberdayaan sosial

ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

4) jaminan sosial

merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

5) penanggulangan kemiskinan.

merupakan kebijakan, program, kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

6) penanggulangan bencana

merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

17. Anggota/kelompok masyarakat menyampaikan usulan tertulis atas bantuan sosial yang direncanakan kepada kepala daerah melalui SKPD sesuai dengan urusan dan kewenangannya.

18. Penerima bantuan sosial bertanggungjawab secara formal dan material atas penggunaan bantuan sosial yang diterimanya.

19. Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi bantuan sosial diatur lebih lanjut dengan peraturan kepala daerah.